



# Peran Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Target Keuangan terhadap Manajemen Laba

Muhammad Ridho Saputra, Ika Nur Azmi, Rusliyawati\*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Tanjungpura, Pontianak

Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: <sup>1</sup>b1031221151@student.untan.ac.id, <sup>2</sup>ikanurazmi@ekonomi.untan.ac.id, <sup>3,\*</sup>rusliyawati@ekonomi.untan.ac.id

Email Penulis Korespondensi: rusliyawati@ekonomi.untan.ac.id

Submitted: 16/06/2025; Accepted: 31/07/2025; Published: 02/08/2025

**Abstrak**—Studi ini mengkaji peran moderasi komite audit dalam sektor perbankan Indonesia, dari pengaruh asimetri informasi, leverage dan target keuangan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan SPSS 26 untuk melakukan Moderated Regression Analysis (MRA) pada data sekunder dari laporan keuangan sepuluh bank teratas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) periode 2020 hingga 2023. Hasil studi menunjukkan bahwa leverage (0,001) secara signifikan meningkatkan manajemen laba. Sebaliknya, standar ketat Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mendorong transparansi menjadi alasan mengapa asimetri informasi ( $p=0,407$ ) dan target keuangan ( $p=0,075$ ) tidak memiliki dampak yang terlihat. Komite audit yang efisien dapat mengurangi pengaruh target keuangan ( $p=0,046$ ) terhadap manajemen laba. Meskipun demikian, komite audit tidak dapat memoderasi langsung dampak asimetri informasi ( $p=0,506$ ) dan leverage (0,185) akibat kompleksitas struktur dan batasan pemantauan. Hasil ini mendukung teori agen dan teori sinyal, serta menyarankan agar komite audit mengambil peran yang lebih praktis dalam memantau asimetri informasi, leverage dan target keuangan guna membatasi risiko manipulasi laba.

**Kata Kunci:** Komite Audit; Asimetri Informasi; Leverage; Target Keuangan; Manajemen Laba.

**Abstract**—This study examines the moderating role of the audit committee within the Indonesian banking sector concerning the influences of information asymmetry, leverage, and financial targets on earnings management. Utilizing SPSS 26, the research conducts Moderated Regression Analysis (MRA) on secondary data derived from the financial statements of the top ten banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. The results demonstrate that leverage ( $p=0,001$ ) significantly increases earnings management. Conversely, stringent regulations by Indonesia's Financial Services Authority (OJK), which promote transparency, explain why information asymmetry ( $p=0,407$ ) and financial targets ( $p=0,075$ ) exhibit no discernible impact. An efficient audit committee mitigates the effect of financial targets ( $p=0,046$ ) on earnings management. However, due to structural complexity and monitoring limitations, the audit committee fails to directly moderate the influence of information asymmetry ( $p=0,506$ ) and leverage ( $p=0,185$ ). These findings support agency theory and signaling theory. The study recommends that audit committees adopt a more practical role in scrutinizing information asymmetry, leverage, and financial targets to constrain earnings manipulation risks.

**Keywords:** Audit Committee; Information Asymmetry; Leverage; Financial Targets; Earnings Management.

## 1. PENDAHULUAN

Keterbukaan penyajian laporan finansial merupakan elemen fundamental dalam mendukung pengambilan keputusan strategis oleh pemangku kepentingan seperti penanam modal, pemberi pinjaman, dan pengawas (Jones et al., 2020). Dalam ekonomi yang kompleks, kualitas informasi keuangan yang andal dan relevan menjadi prasyarat mutlak bagi keberlanjutan korporasi serta dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak signifikan.

Peningkatan persaingan bisnis terkait erat dengan penawaran umum perdana (IPO) untuk ekspansi dan likuiditas keuangan. Perusahaan harus mengoptimalkan kinerja dan menyediakan informasi keuangan yang kredibel untuk bertahan dalam tren ini. Indonesia menggunakan sistem akuntansi akrual untuk entitas bisnis, yang secara universal diakui tetapi dapat menyebabkan distorsi yang harus diidentifikasi dan disesuaikan untuk secara akurat menggambarkan aktivitas bisnis, mengacu (Evodila et al., 2020).

Manajemen laba didefinisikan semacam tindakan oportunistis manajemen untuk memanipulasi penyajian informasi laba rugi melalui kebijakan akuntansi tertentu (Scott, 2019). Hal ini dapat merusak relevansi dan keandalan informasi keuangan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pengambil keputusan ekonomi.

Di Indonesia, PT Bank Bukopin ditemukan telah menerbitkan laporan finansial yang tidak akurat dari tahun 2015 hingga 2017. Pihak manajemen PT Bank Bukopin secara terbuka merevisi laporan finansial, termasuk laba tahun berjalan 2016, dari Rp1,08 triliun menjadi Rp183,56 miliar. Bank Bukopin mengungkapkan bahwa 100.000 kartu kredit palsu menghasilkan pendapatan bunga, yang mengakibatkan laba tidak representatif selama tiga tahun. Kasus yang menambah deretan selanjutnya, PT Garuda Indonesia Tbk memanipulasi laporan finansialnya dengan mengakui pendapatan dalam satu tahun fiskal atau melalui amortisasi kontrak periode 2018. Kasus serupa terjadi di PT PLN serta PT Pertamina pada periode 2018, di mana pendapatan diakui sebagai piutang usaha untuk terlihat menguntungkan meskipun arus kas negatif. Kemudian sebuah kasus terkini teridentifikasi pada PT Waskita Karya Tbk di tahun 2023. Dimana entitas bisnis diduga melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menciptakan kesan bahwa entitas selalu untung, padahal arus kas entitas tersebut tidak pernah positif.

Scott (2019), mengklasifikasikan manajemen laba menjadi empat jenis pola : (1) taking a bath (pelaporan kerugian besar untuk meningkatkan laba periode berikutnya), (2) income minimization (pelaporan laba di bawah nilai aktual), (3) income maximization (optimasi laba artifisial), dan (4) income smoothing (stabilisasi laba lintas periode).



Praktik ini dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis *rill* yang mencakup intervensi terhadap aktivitas operasional nyata dan berbasis akruar dengan memanfaatkan fleksibilitas penerapan standar akuntansi untuk mengubah tampilan angka keuangan tanpa mengganggu esensi transaksi ekonomi (Rantung & Salim, 2024). Kedua kategori implementasi manajemen laba ini berfungsi sebagai instrumen strategis untuk membentuk persepsi kinerja finansial, meskipun dengan implikasi berbeda terhadap integritas keuangan.

Relasi asimetris informasi dan konflik keagenan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal) mendorong praktik manajemen laba. Manajemen, sebagai pengelola informasi, cenderung memanfaatkan keunggulan akses data untuk kepentingan pribadi (Evodila et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh ketidakselarasan insentif dan asimetri informasi. Manajer sebagai pelaksana entitas bisnis memiliki lebih luas tentang kondisi operasional dan peluang strategis organisasi.

Mannuela & Kurniawati (2024), tingkat leverage yang tinggi meningkatkan risiko perusahaan mengenai preferensi investor terhadap aset berisiko rendah dapat mendorong manajemen untuk menerapkan teknik manajemen laba guna menunjukkan stabilitas dan kinerja yang memadai, sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Sementara itu, target keuangan yang ambisius menciptakan insentif terselubung bagi manajemen untuk merekayasa laba. Praktik ini, yang banyak di dokumentasikan dalam literatur akuntansi perilaku, merefleksikan konflik antara pencapaian target dan kualitas informasi keuangan. Tingginya target keuangan yang ditetapkan berbanding lurus dengan peningkatan risiko perilaku oportunistis (Cahyani et al., 2024), termasuk praktik manajemen laba, sebagai respon terhadap tekanan pencapaian kinerja finansial yang kian kompetitif.

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), yang mengawasi peraturan komite audit di Indonesia, berdedikasi untuk memaksimalkan pengendalian korporasi yang berstandar tinggi. Komite audit, sebagai bagian independen dalam struktur korporasi, berfungsi mengawasi praktik akuntansi dan memastikan transparansi penyajian informasi finansial korporasi POJK No. 55 /POJK.04/2015 (OJK, 2015). Lestari & Sanjaya (2025), menegaskan bahwa komite audit bertanggung jawab mengidentifikasi penyimpangan manajemen laba dan menjaga integritas pelaporan.

Beberapa, studi empiris menunjukkan hasil kontradiktif. Mannuela & Kurniawati, (2024) menemukan ketidakefektifan komite audit dalam memoderasi asimetri informasi, sementara (Evodila et al., 2020) (Clara & Susanto, 2022) membuktikan sebaliknya. Studi temuan (Putri & Pohan, 2023) (Chua et al., 2022), komite audit mampu memitigasi pengaruh leverage pada manajemen laba. Kemudian temuan (Cahyani et al., 2024) (Sukma & Daswan, 2023), komite audit mampu memoderasi target keuangan, sehingga memiliki kontra. Ketidakpastian ini mengindikasikan perlunya pengujian ulang secara kontekstual.

Ketidaksesuaian temuan studi sebelumnya menyisakan celah akademis yang signifikan untuk melakukan pengembangan kajian lebih lanjut. dengan melakukan penyesuaian terhadap variabel yang digunakan, mengganti objek penelitian, serta memperbarui periode waktu pengamatan agar dapat memperoleh hasil yang lebih relevan dan kontekstual.

Penelitian ini hadir sebagai upaya sistematis untuk menjawab tantangan tersebut melalui menguji secara metodologis kapabilitas komite audit sebagai variabel pemoderasi, dengan tujuan memperjelas kontribusinya dalam dinamika tekanan finansial dan etika pelaporan finansial. Sehingga kombinasi kebaruan ini memperkaya literasi empiris dengan perspektif kontekstual, metodologis, dan temporal yang lebih relevan.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Kajian Teori

Teori keagenan (*agency theory*) memposisikan pemilik mempercayakan tanggung jawab operasional bisnis kepada manajemen sebagai orang yang beroperasi atas nama mereka, sesuai dengan teori keagenan, yang mencirikan hubungan kerja sama antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan, dalam praktiknya, menawarkan sebuah kerangka kerja untuk menguji dinamika konflik antara bahaya penyalahgunaan kekuasaan oleh agen dan kepercayaan yang diberikan oleh pemilik. Menurut pandangan ini, manajer (sebagai pelaksana operasional) dan pemilik (sebagai pemegang saham) memiliki tugas yang berbeda, yang dapat menyebabkan konflik keagenan. Spence (1973), mengemukakan gagasan tentang teori persinyalan (*signaling theory*), yang mengatakan bahwa informasi dikirim ke penerima dan penerima dapat mengubah cara kerjanya berdasarkan cara menafsirkan sinyal. Teori ini mengkaji urgensi informasi entitas bagi investor eksternal dalam menentukan pilihan investasi, serta fungsi strategis laporan keuangan sebagai alat mengkomunikasikan kondisi entitas, baik yang bersifat menguntungkan maupun merugikan (Manuela et al., 2022). Manajemen menggunakan manajemen laba sebagai strategi untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan dan memuaskan para pemegang saham (Anam et al., 2024). Laba dapat naik atau turun tergantung bagaimana manajemen mengatur atau memanipulasinya dalam laporan keuangan (Ulfah et al., 2022). Pendekatan ini menggambarkan dilema agen yang biasanya disebabkan oleh pemisahan peran dan divergensi prioritas pemegang saham memegang hak kepemilikan (*ownership*) atas entitas bisnis, sedangkan wewenang operasional (*operational authority*) sepenuhnya berada di bawah kendali jajaran manajemen profesional.



## 2.2 Hubungan Antar Variabel

### 2.2.1 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Scott (2019), mengklasifikasikan adverse selection dan moral hazard merupakan bagian dari dua karakteristik asimetri informasi. Adverse selection terjadi akibat ketidakseimbangan informasi, di mana manajemen atau pihak yang memiliki akses lebih baik terhadap informasi internal memanfaatkan data untuk keuntungan pribadi, seperti menaikkan nilai opsi saham. Pembagian kepemilikan dan kontrol dalam organisasi organisasi, ketika pemilik atau pemberi pinjaman tidak dapat secara langsung mengawasi kegiatan manajer, sehingga menimbulkan moral hazard. Asimetri informasi sebagai implikasi hubungan keagenan menciptakan ruang bagi perilaku oportunistik manajemen, termasuk praktik manajemen laba, untuk kepentingan pribadi (Mannuela & Kurniawati, 2024). Asimetri informasi dalam kerangka teori agen memungkinkan para manajer untuk mendistorsi pendapatan demi keuntungan pribadi. Selain itu, praktik manajemen laba ini berfungsi sebagai sinyal yang disengaja yang memengaruhi persepsi eksternal terhadap kinerja perusahaan, sebagaimana dilihat melalui lensa teori sinyal.

H1: Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba

### 2.2.2 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Peningkatan leverage memperparah tekanan keuangan pada perusahaan, memaksa manajemen (agen) untuk menggunakan strategi pengelolaan laba guna memenuhi kewajiban utang dan mempertahankan posisi mereka di mata pemilik (principal). Mannuela & Kurniawati (2024), tingkat leverage yang tinggi meningkatkan risiko korporasi, dan preferensi penanam modal terhadap aset berisiko rendah dapat mendorong manajemen untuk menggunakan strategi manajemen laba guna memproyeksikan stabilitas dan kinerja yang memuaskan, sehingga memperkuat kepercayaan penanam modal. Secara sistematis tingkat leverage ini menunjukkan entitas publik menerapkan praktik manajemen laba sebagai bentuk persinyalan korporat. Studi temuan, (Putri & Pohan, 2023) (Mannuela & Kurniawati, 2024) memberikan hasil leverage mempengaruhi manajemen laba.

H2: Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba

### 2.2.3 Pengaruh Target Keuangan terhadap Manajemen Laba

Nurhafifa et al., (2023) Target keuangan dapat menimbulkan implikasi psikologis berupa tekanan kerja yang tidak ideal bagi manajemen dalam proses realisasi sasaran anggaran yang disepakati oleh dewan direksi dan manajemen, mencakup pula pencapaian target penjualan dan sistem remunerasi berbasis kinerja. Target keuangan diduga menciptakan tekanan yang cukup besar pada manajemen dan staf operasional untuk mencapai sasaran anggaran yang ditetapkan oleh pimpinan dan dewan direksi korporasi. Fenomena ini memperoleh pembenaran dari berbagai hasil studi terkait terdahulu (Cahyani et al., 2024) (Sukma & Daswan, 2023), penetapan target keuangan yang ambisius terbukti memiliki korelasi positif terhadap intensitas manajemen laba.

H3: Target keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba

### 2.2.4 Hubungan Moderasi Komite Audit dengan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Merujuk (Lestari & Sanjaya, 2025), komite audit bertanggung jawab untuk memantau praktik manajemen laba dan memastikan bahwa laporan finansial emiten mencerminkan kinerja yang sebenarnya. Fungsi pengawasan Komite Audit yang diterapkan secara konsisten terhadap praktik akuntansi perusahaan tidak hanya berpotensi mengungkap penyimpangan dalam manajemen laba, tetapi juga berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai transparansi dan integritas dalam penyusunan laporan finansial. Adapun penelitian pendukung (Evodila et al., 2020) bahwa komite audit berperan sebagai pemoderasi asimetri informasi terkait dengan manajemen laba.

H4: Komite Audit mampu memoderasi pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

### 2.2.5 Hubungan Moderasi Komite Audit dengan Leverage terhadap Manajemen Laba

Utang korporasi menimbulkan beban bunga, dengan rasio leverage yang lebih tinggi mengakibatkan peningkatan beban bunga yang terkait dengan pinjaman (Prasetyo et al., 2021). Independensi komite audit dalam menjalankan pengendalian internal entitas publik diharapkan meminimalisir manajemen melaksanakan praktik manajemen laba karena pengaruh leverage yang meningkat. Penelitian (Putri & Pohan, 2023) (Chua et al., 2022), menunjukkan bahwa komite audit memiliki kemampuan dalam memitigasi dampak leverage pada manajemen laba.

H5: Komite Audit mampu memoderasi pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

### 2.2.6 Hubungan Moderasi Komite Audit dengan Target Keuangan terhadap Manajemen Laba

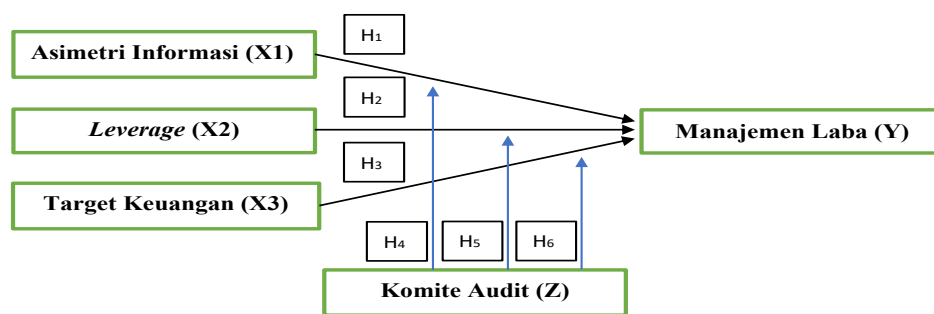
Eksistensi komite audit dinilai efektif mampu mengurangi ketergantungan pada target keuangan sebagai indikator tunggal, sekaligus memperkuat integritas pelaporan finansial melalui mekanisme pengawasan berlapis (Asni & Heniwati, 2022). Penerapan mekanisme pengawasan yang komprehensif ini, khususnya melalui pembentukan komite audit yang profesional, merupakan solusi strategis untuk meminimalisir risiko kecurangan sekaligus menjamin integritas proses pelaporan finansial emiten. Studi temuan (Cahyani et al., 2024) (Sukma & Daswan, 2023), menunjukkan komite audit dapat memoderasi pengaruh target keuangan dalam hubungannya dengan manajemen laba.

H6: Komite Audit mampu memoderasi pengaruh Target Keuangan terhadap Manajemen Laba



**2.3 Kerangka Dasar Penelitian**

Estimasi manajemen laba dapat dilakukan dengan mengukur akrual diskresioner, yakni selisih nilai antara total akrual (TAC) dan akrual nondiskresioner (NDAC) dan Modified Jones Model (MJM) mengkuantifikasi NDAC melalui analisis regresi yang mempertimbangkan pertumbuhan pendapatan dan aset tetap, sedangkan TAC diturunkan dari selisih laba bersih terhadap arus kas operasi. Bid-ask spread, sebagai selisih antara harga penawaran (bid price) dan harga permintaan (ask price) suatu sekuritas, dapat digunakan sebagai proksi untuk mengukur asimetri informasi. (Rini & Amelia, 2022). Leverage mencerminkan kapasitas suatu entitas untuk memenuhi keseluruhan kewajiban finansial, jangka pendek ataupun jangka panjang pada periode tertentu. Rasio (DAR) merupakan bentuk pengukuran dari leverage berdasarkan kewajiban dengan aktiva (Nurdin et al., 2024). Target keuangan terkait erat dengan kinerja perusahaan, dengan ROA sebagai metrik utama untuk mengevaluasi profitabilitas yang diperoleh dari operasi perusahaan serta peningkatan target ROA berkorelasi dengan peningkatan risiko perilaku curang oleh manajemen. Penyelenggaraan forum diskusi sekali dalam triwulanan untuk memperkuat pengawasan internal dan transparansi merupakan sebuah kewajiban yang dilakukan komite audit, maka pengukuran komite audit (KA) yakni jumlah rapat komite audit dalam setahun (Mannuela & Kurniawati, 2024). Berdasarkan hal tersebut, keterkaitan teori dengan variabel divisualisasikan dalam Gambar 1 dari model penelitian di bawah ini:



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

Studi ini menggunakan kerangka konseptual sebagaimana divisualisasikan dalam gambar 1, dengan manajemen laba sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh tiga prediktor: asimetri informasi, leverage, dan target keuangan. Peran komite audit diuji sebagai variabel pemoderasi yang berpotensi mengubah kekuatan hubungan antara masing-masing variabel prediktor tersebut dan manajemen laba dalam konteks penelitian.

**2.4 Jenis Penelitian**

Desain studi ini bertumpu pada paradigma kuantitatif, di mana data numeris menjadi fondasi analisis empiris, kemudian dianalisis dengan teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini berfokus pada Perbankan Indonesia sebagai subjek penelitian, dengan menggunakan metode pengumpulan data sekunder. Sumber data utama mencakup dokumen publikasi finansial dan laporan tahunan yang diunggah oleh Bursa Efek Indonesia dalam basis data terbuka ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau tersedia di halaman web masing-masing entitas.

**2.5 Populasi dan Sampel**

Studi kajian ini meneliti populasi mencakup 47 emiten perbankan yang tercatat di BEI dalam rentang waktu 2020–2023. Pemilihan kriteria sampel dilakukan secara selektif terhadap 10 bank komersial utama. Teknik purposive sampling diterapkan melalui pertimbangan berikut:

**Tabel 1.** Pemilihan Kriteria

No.	Kriteria	Sampel
01.00	Bank komersial yang terdaftar secara publik di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2020 hingga 2023	47
02.00	Menyampaikan laporan tahunan secara berkala untuk periode 2020 sampai dengan 2023 di Bursa Efek Indonesia	-3
03.00	Menyampaikan laporan finansial dalam kurun waktu 31 Desember dengan mengacu kurs Rupiah secara berkala pada periode 2020 sampai dengan 2023 di Bursa Efek Indonesia	0
04.00	Sepuluh urutan bank komersial utama di Bursa Efek Indonesia	-34
Total Sampel × 4 Periode		10

**Tabel 2.** Daftar Sampel Bank Komersial di Indonesia

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Central Asia
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia



No.	Nama Bank
3.	PT. Bank Mandiri
4.	PT. Bank Negara Indonesia
5.	PT. Bank Permata Tbk
6.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
7.	PT. Bank MEGA Tbk
8.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
9.	PT. Bank OCBC NISP Tbk
10.	PT. Bank Jago Tbk

Kajian ini menggunakan pendekatan analisis data dengan metode Moderated Regression Analysis (MRA) sebagai model statistik. Pemodelan regresi linier yang diimplementasikan mencakup tiga variabel prediktor dan satu variabel pemoderasi, dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk proses analisis data secara komputasional. Secara spesifik, dikembangkan dua model regresi linier berganda secara hierarkis: model dasar (1)  $DAC = \alpha + \beta_1 SPREAD + \beta_2 DAR + \beta_3 ROA + \beta_4 KA + \varepsilon$  mengestimasi pengaruh langsung variabel prediktor dengan Bid-Ask Spread (SPREAD) sebagai proksi asimetri informasi, Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai indikator leverage, Return on Asset (ROA) sebagai representasi target keuangan, dan Komite Audit (KA) terhadap variabel dependen Discretionary Accruals (DAC) sebagai proksi manajemen laba. Sedangkan model interaksi (2)  $DAC = \alpha + \beta_1 SPREAD + \beta_2 DAR + \beta_3 ROA + \beta_4 KA + \beta_5 (KA*SPREAD) + \beta_6 (KA*DAR) + \beta_7 (KA*ROA) + \varepsilon$  memperluas model pertama dengan memasukkan tiga suku interaksi (KA\*SPREAD, KA\*DAR, KA\*ROA) untuk mengkaji efek pemoderasian Komite Audit (KA) terhadap hubungan ketiga variabel prediktor (SPREAD, DAR, ROA) dengan DAC. Koefisien interaksi ( $\beta_5, \beta_6, \beta_7$ ) secara kuantitatif mengukur kekuatan dan arah efek moderasi tersebut, di mana signifikansi statistiknya menjadi kunci pengujian hipotesis, sementara hierarki model memungkinkan identifikasi peningkatan daya penjelas model ( $R^2$ ) akibat penambahan efek interaksi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Uji Deskriptif

Tabel 3 di bawah, menyajikan statistik uji deskriptif yang melibatkan penjumlahan semua data tanpa memandang apakah data tersebut kuantitatif atau kualitatif. Data diakuisisi dan diorganisir secara metodologis, lalu dianalisis secara kuantitatif dengan memanfaatkan statistik deskriptif (mean, standar deviasi, rentang nilai) untuk menjamin objektivitas interpretasi sebagaimana disajikan pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
SPREAD	40	,49875	11,24260	2,0641068	2,01131554
DAR	40	,32103	,86887	,7899266	,12565966
ROA	40	-,08696	,03456	,0140497	,01866738
DAC	40	-1,12442	3,48953	-,0006738	,66811767
KA	40	5	41	17,15	8,787
KA*SPREA D	40	6,10	162,18	30,6753	27,15137
KA*ROA	40	-,43	1,04	,3041	,28534
KA*DAR	40	-1,14	-,14	-,2544	,21688
Valid N	40				

Komite audit difungsikan sebagai variabel pemoderasi dalam model regresi yang menguji hubungan antara asimetri informasi, leverage dan target keuangan sebagai variabel prediktor pada manajemen laba sebagai variabel terikat.

##### 3.1.2 Uji Normalitas

Tabel 4 dibawah ini, memaparkan hasil dari asumsi normalitas yang dievaluasi melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan signifikansi asimptotik. Kriteria normalitas terpenuhi apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , sedangkan nilai  $< 0,05$  menunjukkan ketidaknormalan distribusi, sebagaimana berikut ini:

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas Menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov

One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	40



<b>One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test</b>		
	<b>Unstandardized Residual</b>	
Normal Parameters a,b	Mean	0,0000000
	Std.Deviation	0,06186083
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,077
	Negative	-0,066
Test Statistic		0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)c		0,200d

Dapat dilihat bahwa, output statistik uji K-S secara komprehensif dengan signifikansi asimptotik bernilai 0,200 ( $p > 0,05$ ) diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov membuktikan bahwa distribusi data memenuhi asumsi normalitas secara statistik.

### 3.1.3 Uji Multikolinearitas

Pada Tabel 5 di bawah berikut, menyajikan hasil pengujian multikolinearitas dimana uji multikolinearitas mengkaji potensi korelasi tinggi antar variabel prediktor dalam model regresi. Kriteria evaluasi merujuk pada nilai variance inflation factor (VIF) dan toleransi, dengan batas aman  $VIF \leq 10$  dan toleransi  $\geq 0,10$ . Kemudian hasil memaparkan perhitungan statistik untuk mengonfirmasi tidak adanya multikolinearitas dalam studi ini serta dapat dilihat seperti berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas

<b>MODEL</b>	<b>TOLERANCE</b>	<b>VIF</b>
(CONSTANT)		
SPREAD	0,863	1,159
DAR	0,137	7,275
ROA	0,143	6,989
KA	0,812	1,232
KA*SPREAD	0,729	1,372
KA*ROA	0,257	3,886
KA*DAR	0,298	3,360

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 mengungkapkan seluruh variabel prediktor mempunyai nilai toleransi  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ . Kondisi ini membuktikan model regresi bebas dari gangguan multikolinearitas, sehingga variabel-variabel tersebut valid secara statistik untuk dikaji lebih lanjut.

### 3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 6 di bawah berikut, menyajikan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji park yang diterapkan dengan meregresikan variabel independen terhadap  $\ln e^2$  (logaritma natural residual kuadrat). Nilai signifikansi  $> 0,05$  pada uji ini mengonfirmasi terpenuhinya asumsi homoskedastisitas serta dapat dilihat pada Tabel 6:

**Tabel 6.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Park

	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>	
	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
(CONSTANT)	3,472	0,001
SPREAD	0,498	0,622
DAR	-3,237	0,303
ROA	0,138	0,891
KA	-0,987	0,331
KA*SPREAD	0,476	0,637
KA*ROA	-0,996	0,326
KA*DAR	-0,434	0,667

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan, nilai signifikansi  $> 0,05$  mengindikasikan tidak adanya pelanggaran asumsi homogenitas varians. Dengan demikian, model regresi memenuhi kriteria statistik untuk dikaji lebih lanjut.

### 3.1.4 Uji Autokorelasi

Kemudian pada Tabel 7 di bawah ini, memaparkan hasil pengujian autokorelasi. Dimana uji autokorelasi diterapkan untuk mengidentifikasi dependensi residual antarpengamatan dalam model regresi linier, dengan fokus pada hubungan residual periode saat ini ( $t$ ) dan periode terdahulu ( $t-1$ ). Sebagai komplemen, Run Test berperan dalam menguji asumsi



non-autokorelasi melalui pendekatan nonparametrik berbasis pola sekuensial data, sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Autokorelasi

<b>Runs Test</b>	
<b>Unstandardized Residual</b>	
Test Value	1,444
Cases < Test Value	20
Cases > Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	17
Z	-1,121
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,262

Hasil komputasi statistik melalui SPSS menunjukkan nilai statistik uji 1,444 ( $p = 0,262$ ), dengan  $p > \alpha$  (0,05), dengan demikian, hipotesis nol tidak terbantahkan. Implikasinya, residual memenuhi prinsip independensi dan tidak menunjukkan indikasi autokorelasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

**Tabel 8.** Hasil Pengujian

<b>Variabel</b>	<b>Coefficients</b>	<b>Sig.</b>	<b>Hasil</b>
(Constant)		0,003	
SPREAD	-0,256	0,407	H1 ditolak
DAR	-0,741	0,001	H2 diterima
ROA	0,924	0,075	H3 ditolak
KA			
KA*SPREAD	-0,256	0,506	H4 ditolak
KA*DAR	0,705	0,185	H5 ditolak
KA*ROA	-2,07	0,046	H6 diterima

Pada Tabel 8 menyajikan hasil estimasi pengujian regresi yang menguji pengaruh variabel prediktor dan efek interaksi serta variabel moderasi terhadap variabel terikat serta akan dipaparkan dalam pembahasan.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Asimetri informasi tidak berkontribusi secara signifikan dalam memengaruhi manajemen laba, temuan ini konsisten dengan hasil studi empiris (Mannuela & Kurniawati, 2024) (Evodila et al., 2020) sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Sektor perbankan di Indonesia diatur ketat oleh OJK, yang membatasi ruang manajemen untuk memanfaatkan asimetri informasi. Regulasi ketat POJK No. 55 /POJK.04/2015 meningkatkan transparansi dan mengurangi celah manipulasi.

#### 3.2.2 Pengaruh mea terhadap Manajemen Laba

Leverage secara statistik mempengaruhi manajemen laba, temuan ini selaras dengan hasil studi empiris terdahulu (Putri & Pohan, 2023) (Manuela et al., 2022) sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Rasio utang tinggi (DAR rata-rata 78,99%) meningkatkan risiko kebangkrutan, memaksa manajemen menggunakan discretionary accruals untuk memproyeksikan stabilitas. Sesuai teori sinyal (Spence, 1973), manajemen memanipulasi laba agar dianggap mampu memenuhi kewajiban utang.

#### 3.2.3 Pengaruh Target Keuangan terhadap Manajemen Laba

Tidak terdapat hubungan signifikan antara target keuangan dan manajemen laba. Sesuai dengan hasil studi empiris (Restiana et al., 2023) (Nurhafifa et al., 2023) sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Target ROA yang rendah dengan rata-rata ROA hanya 1.40% (minimum -8.69%), mengindikasikan target yang realistis sehingga tidak memicu tekanan psikologis ekstrem.

#### 3.2.4 Hubungan Moderasi Komite Audit dengan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Komite audit tidak berperan sebagai moderator yang signifikan dalam hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba. Relevan dengan temuan terdahulu, (Mannuela & Kurniawati, 2024) (Elvaretta & Setijaningsih, 2022) sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Meskipun komite audit bertugas mengawasi integritas laporan finansial, kompleksitas asimetri informasi yang melibatkan perbedaan informasi antara manajemen dan pemegang saham sulit diatasi hanya melalui rapat rutin atau pengawasan administratif.



### 3.2.5 Hubungan Moderasi Komite Audit dengan Leverage terhadap Manajemen Laba

Komite audit tidak memiliki pengaruh moderasi yang signifikan secara statistik terhadap hubungan antara leverage dan manajemen laba, sesuai dengan temuan studi empiris empiris (Clara & Susanto, 2022) (Evodila et al., 2020) sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak. Leverage bersifat struktural dan dipengaruhi faktor eksternal misalnya kebijakan kredit, sehingga sulit dimoderasi hanya oleh komite audit. Independensi atau kompetensi komite audit mungkin terbatas dalam mengawasi isu kompleks seperti leverage.

### 3.2.6 Hubungan Moderasi Komite Audit dengan Target Keuangan terhadap Manajemen Laba

Komite audit menunjukkan peran moderasi yang signifikan terhadap dampak target keuangan pada manajemen laba, sebuah temuan yang sejalan dengan bukti empiris dalam literatur (Cahyani et al., 2024) (Sukma & Daswan, 2023) sehingga hipotesis keenam (H6) diterima. Nilai koefisien  $-2.070$  mengindikasikan komite audit secara efektif memitigasi target keuangan pada manajemen laba. Komite audit lebih efektif mengawasi target keuangan karena terkait langsung dengan integritas laporan finansial. Interaksi reguler komite audit dengan manajemen memungkinkan pengawasan real-time terhadap pencapaian target.

## 4. KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa asimetri informasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba akibat kebijakan ketat OJK yang meningkatkan akuntabilitas dan membatasi manipulasi informasi. Sebaliknya, leverage terbukti berpengaruh signifikan secara statistik, di mana tingginya rasio utang mendorong manajemen memanfaatkan akrual diskresioner untuk menampilkan stabilitas keuangan. Sementara itu, target keuangan (khususnya ROA rendah) tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan manajemen laba karena tidak memicu tekanan psikologis atau manipulasi demi memenuhi ekspektasi. Dalam konteks peran moderasi, komite audit tidak signifikan memoderasi hubungan asimetri informasi maupun leverage dengan manajemen laba. Ketidakefektifan ini disebabkan oleh regulasi eksternal dan kompleksitas leverage yang mengurangi kapasitas pengawasan. Namun, komite audit terbukti memiliki efek moderasi signifikan dalam mengurangi pengaruh target keuangan terhadap manajemen laba melalui pengawasan intensif dan interaksi rutin dengan manajemen. Secara teoritis, temuan memperkaya teori keagenan dan sinyal dengan menunjukkan efektivitas selektif komite audit lebih optimal menangani tekanan internal (target keuangan) ketimbang tekanan eksternal (leverage dan asimetri informasi) akibat faktor struktural. Implikasi praktisnya, regulasi POJK No. 55 /POJK.04/2015 dan transparansi informasi berhasil meminimalkan asimetri informasi, sementara OJK perlu memperkuat mandat komite audit dalam pengawasan leverage dan mengembangkan proksi asimetri informasi yang relevan. Manajemen disarankan menghindari target tidak realistis serta meningkatkan kolaborasi dengan komite audit, sedangkan investor perlu mempertimbangkan frekuensi rapat komite audit dan analisis leverage sebagai indikator risiko. Studi memiliki keterbatasan dalam generalisasi karena sampel terbatas pada 10 bank utama BEI dan penggunaan proksi bid-ask spread yang kurang tepat untuk asimetri informasi di sektor perbankan likuid. Meski demikian, kontribusi empiris ini memberikan rekomendasi konkret untuk mengoptimalkan integritas pelaporan finansial di Indonesia.

## REFERENCES

- Anam, S., Harimulyono, N., Istiqomah, I. W., & Pratama, A. S. (2024). Determinant Earning Management: Sales Growth, Tax Planning, Firm Size and Profitability. *Jurnal Internasional Kewirausahaan Dan Pengembangan Bisnis (IJEED)*, 07(03 May), 612–622. <https://doi.org/10.29138/ijeed.v7i3.2758>
- Asni, N., & Heniwati, E. (2022). Moderasi Komite Audit Pada Determinan Kecurangan Laporan Keuangan. *Abdi Equator*, 2(2 September), 48–58. <https://doi.org/10.26418/abdiequator.v2i2.64178>
- Cahyani, R. A. M., Ardini, L., & Kurnia, K. (2024). The Effect of Fraud Pentagon on Earnings Management with Audit Committee as Moderating Variable. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(3 December), 627–642. <https://doi.org/10.36555/jasa.v8i3.2698>
- Chua, J., Ruandi, W. T., Fery, F., Pangaribuan, A. R., & Zain, J. (2022). Determinan Manajemen Laba Dengan Moderasi Komite Audit (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1 July-December), 1014–1020. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4683>
- Clara, A. B., & Susanto, L. (2022). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3 Juli), 1401–1411. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.20024>
- Elvaretta, D., & Setijaningsih, H. T. (2022). Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Dengan Gcg Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1446–1445. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.20033>
- Evodila, Erlina, & Kholis, A. (2020). The Effect of Information Asymmetry, Financial Performance, Financial Leverage, Managerial Ownership on Earnings Management with the Audit Committee as Moderation Variables. *Jurnal Mantik*, 4(3 November), 1734–1745. <https://doi.org/10.35335/mantik.Vol4.2020.987.pp1734-1745>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4 October), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jones, M. J., Gaia, S., Melis, A., Rombi, L., Aresu, S., & Chaidali, P. (2020). The Future of Financial Reporting 2020: Communication, Standard Setting, Intangibles and Audit. In Association of Chartered Certified Accountant (ACCA) (Issue 10 January). Association of Chartered Certified Accountant. <https://orca.cardiff.ac.uk/id/eprint/138306/1/PI-FARSIG-2020.pdf>



- Lestari, N. L. P. R. W., & Sanjaya, I. K. P. W. (2025). The Effect of Board of Commissioners Size on Earnings Management With Audit Commitee as a Moderating In Companies Listed on LQ45. *Journal Of Tourism Economics And Policy*, 5(01 January-March), 132–141. <https://doi.org/10.38142/jtep.v5i1.1261>
- Mannuela, C., & Kurniawati, K. (2024). Komite Audit Memoderasi Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(01 Oktober), 17–33. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.414>
- Manuela, A., Septiani, L., Wulan, A. B. N., & Fitria, S. R. N. (2022). Sebuah Tinjauan Literatur Terhadap Penelitian Relevansi Nilai Setelah Adopsi Ifrs. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 16(2), 191–203. <https://doi.org/10.21009/wahana.16.024>
- Nurdin, E., Yusuf, S., & Nurdianti, S. F. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan (JAK)*, 9(02 Oktober), 486–496. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2.203>
- Nurhafifa, N., Rahmawati, R., & Ramadhan, A. (2023). External Pressure, Financial Stability dan Financial Target Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Kecurangan Pada Bank Umum Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Pada Periode Tahun 2021). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(2 Agustus), 220–227. <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i2.4091>
- OJK. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. In *Ojk.Go.Id*. [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK%20PERIZINAN_FINAL_F.pdf)
- Prasetyo, B., Utami, S., Abdusshomad, A., Wijaya, M., & Kalbuana, N. (2021). Effect of Company Value, Leverage, and Company Size on Profit Persistence in Jakarta Islamic Index (Jii) Listed Companies. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(01 March). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i1.2164>
- Putri, A. M. A., & Pohan, H. T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(01 April), 1229–1238. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16050>
- Rantung, D. M., & Salim, S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil. *Owner*, 8(2 April), 1659–1668. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2030>
- Restiana, N., Arsa, A., Subhan, M., & Budianto, A. (2023). Pengaruh Target Keuangan, Ketidakefektifitas Pengawasan, Dan Total AkruaI Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Al Dzahab*, 4(2 September), 80–91. <https://doi.org/10.32939/dhb.v4i2.1467>
- Rini, P., & Amelia, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akutansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1 April), 12–23. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v3i1.402>
- Scott, W. R., & O'Brien, P. (2019). *Financial Accounting Theory*. In Pearson Canada (8th ed.). Pearson.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3 August), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sukma, E., & Daswan, L. (2023). Kecurangan Laporan Keuangan: Financial Target, Nature Of Industry, Dan Perubahan Auditor Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 3(1 April), 61–73. <https://doi.org/10.31332/robust.v3i1.6096>
- Ulfah, Y., Ambarita, N. P., Hidayani, Yudaruddin, R., & Lesmana, D. (2022). Board Structure and Earning Management: a Comparative Study Between the Pre-Pandemic and During the Covid-19 Pandemic Periods. *Corporate and Business Strategy Review*, 3(2), 177–187. <https://doi.org/10.22495/cbsrv3i2art16>